

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sastra

Sastra merupakan bagian dari kelompok ilmu-ilmu humaniora, seperti halnya bahasa, sejarah, kesenian, filsafat, dan estetika. Keseluruhan ilmu-ilmu humaniora itu merupakan esensi kebudayaan. Sastra bermanfaat untuk memahami aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang tertuang ke dalam karya sastra (Adi Triyono dikutip Diana, 2016:45).

Sastra adalah salah satu kajian ilmu pengetahuan tentang berbagai bidang kehidupan yang disajikan dalam sebuah karya melalui imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi (Priyatni dikutip Hamdan, 2020:1).

2. Tokoh dan Penokohan

a. Pengertian Tokoh

Tokoh adalah salah satu sosok penggambaran tokoh dalam cerita oleh pengarang susunan ceritanya. Tokoh cerita mendapatkan suatu proses yaitu proses penokohan. Istilah lain penokohan adalah karakterisasi atau perwatakan yaitu cara seorang penulis menggambarkan tokoh-tokohnya. Tokoh pada cerita harus meanggap dirinya sebagai manusia adanya, sebagaimana diungkapkan (Forster dikutip Setiana, 2017:211). Tokoh atau karakter selain dapat terungkap oleh

pertanyaan-pertanyaan langsung, melalui peristiwa-peristiwa, melalui monolog batin, tanggapan pernyataan atau perbuatan dari karakter lainnya, serta melalui kiasan atau sindiran (Keraf dikutip Setiana, 2017:212).

b. Pengertian Penokohan

Penokohan adalah cara sastrawan menampilkan tokoh (Aminuddin, dikutip Setiana, 2017:214). Penokohan dapat disebut pula sebagai karakterisasi atau perwatakan. Sifat yang melekat pada seorang tokoh tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Dengan demikian, sifat inilah yang dapat menjadi pembeda tokoh satu dengan lainnya.

Penokohan sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita atau seperti dikatakan oleh Jones (dalam Nurgiyantoro, 2015:247), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

3. Pengertian Nilai Moral

Menurut Lillie (dikutip Budiningsih, 2004:24) kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar (Baron, dkk. dikutip Budiningsih 2004:24).

Menurut Kohlberg (dikutip Budiningsih, 2004:5-6) penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh

karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat pada penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut.

Sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Ia mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral menurut (Magnis-Suseno dikutip Budiningsih, 2004:24-25).

4. Jenis-Jenis Nilai Moral

Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencangkup masalah yang boleh dikatakan, bersifat tidak terbatas. Ia dapat mencangkup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud yang lebih kasus (Nurgiyantoro, 2015:441-442).

a. Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri (Nilai Moral Individual)

Menurut Nurgiyantoro (2015:443) moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri (moral individual) dapat diartikan sebagai manusia yang selalu ingin memaksimalkan hidup dan keyakinannya, tanpa bergantung pada orang lain. Adapun beberapa bagian nilai moral sebagai berikut.

1) Kejujuran

Kejujuran adalah landasan dari kepercayaan yang akan menentukan hubungan seseorang dengan orang lain. Jujur berarti berkata benar yang bersesuaian antara lisan dan apa yang ada didalam hati (Soulisa, 2022:18). Berikut kutipannya.

“Singkat cerita, 150 tahun sudah berlalu. Seluruh kerabat Sangi heran karena ia masih awet muda. Ia pun membeberkan rahasianya. Akibatnya, ia berubah menjadi naga. Sangi sedih, kemudian pergi ke sungai Kahayan. Sejak itu, ia menjadi penjaga sungai Kahayan.” (Kamariah, 2019:52).

Berdasarkan kutipan diatas, menceritakan Sangi sebagai sosok yang jujur. Dia dengan mudah membuka rahasia dirinya sendiri sehingga membuat semua orang tahu apa yang menjadikan dia awet muda sampai sekarang. Kejujuran harus diterapkan dalam kehidupan, tetapi ada hal yang harus dirahasiakan misalnya aib diri sendiri dan janganlah mengatakan kepada orang lain dengan jujur. Karena hal itu akan merugikan diri sendiri.

2) Berbohong

Berbohong adalah mengatakan sesuatu yang tidak terbukti kebenarannya, berbohong merupakan sikap yang tidak terpuji, jika seseorang sering berbohong maka orang tersebut akan sulit mendapat kepercayaan dari orang lain (Septyawanti, 2021:7). Berikut kutipannya.

Awan : “Ayah tadi suruh jemput kamu dikantor, bukan disini.”

Langit : “Yaudah sih, ayah juga ngga bakal tahu ini, nanti kalau telat bilang saja macet.”

Berdasarkan dialog diatas menjelaskan tentang Awan dan Langit yang berbohong kepada ayahnya, karena mereka tidak mengikuti perintah ayahnya agar Awan dijemput dikantor bukan di stasiun. Awan ingin dijemput di stasiun karena ingin pulang bersama teman-temannya dan Langit menuruti permintaan Awan tersebut tetapi jangan sampai ayah mereka tahu.

3) Egois

Egois merupakan sifat seseorang yang hanya mau menang sendiri, tidak mementingkan orang disekitarnya, bahkan tidak peduli sama sekali. Sifat ini menunjukkan diri seseorang hanya memikirkan apa yang dia perlukan. Egois merupakan sifat yang paling dihindari banyak orang (Kamariah, 2019:54). Berikut kutipannya.

“Ia tidak pernah mementingkan kepentingan orang lain. Setelah Raja berangkat, Naga mulai berulah. Ia tidak mau mendampingi Buaya menjalankan perintah. Kerjanya hanya bersenang-senang.”

Berdasarkan kutipan diatas menyatakan kalau Naga memang sangat egois. Dia tidak mau membantu Buaya, dia hanya asyik dengan kepentingan pribadinya saja. Sifat egois bisa di lihat dari perlakuan seseorang terhadap diri kita.

4) Kesabaran

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Kesabaran merupakan bukti kerendahan hati seseorang dalam menunggu, mencari, dan memperjuangkan sesuatu yang diinginkan (Soulisa, 2020:19). Berikut kutipannya.

“Bukankah sudah begitu sabar ya Allah, sabar untuk melewati ini.”

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi ujian dari Allah. Kesabaran memang sikap yang membutuhkan kekuatan jiwa, maka sikap sabar tidak bisa ditunjukkan oleh orang yang berkepribadian lemah dan rapuh. Untuk memperoleh kesabaran seseorang harus memiliki pengetahuan atas apa yang menyimpannya serta yakin bahwa Allah selalu bersamanya (Murti, 2017:56).

b. Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Dalam Lingkungan Sosial dan Alam (Nilai Moral Sosial dan Alam)

Nilai sosial atau pesan moral adalah nilai yang berkaitan dengan tatanan sosial antara individu dalam suatu masyarakat. Secara umum, kelompok sosial

mengacu pada orang-orang yang suka memberikan perhatian pada kepentingan umum yang melibatkan interaksi antar manusia (Nurgiyantoro, 2015:444-445). Adapun beberapa bagian nilai moral sebagai berikut.

1) Suka Menolong

Suka menolong dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Rasa kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain. Suka menolong adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (Soulisa, 2022:27).

Berikut kutipannya.

Bang Romli : “Bah, kedatangan kami disini untuk menolong abah.”

Abah : “Oh, iya.”

Bang Romli : “Abah ada perkakas?”

Abah : “Perkakas? Oh ada-ada.”

Berdasarkan dialog diatas menjelaskan bahwa para tetangga mempunyai sikap yang baik yaitu menolong abah untuk membersihkan rumahnya.

2) Rela Berkorban

Rela berkorban artinya bersedia dengan ikhlas, dan tidak mengharapkan imbalan untuk kepentingan orang lain. Sudah menjadi sifat seseorang untuk mengambil resiko dan memenuhi permintaan seseorang, hampir-hampir bisa merelakan hidupnya untuk seseorang yang ia sayangi (Kamariah, 2019:55-56).

Berikut kutipannya.

Aurora : “Aurora ngga pernah minta ayah untuk manfaatin nasabah ayah.”

Ayah : “Ayah pertaruhkan hubungan profesional kerja ayah supaya kamu dapat pekerjaan yang kamu impikan.” (Septyawanti, 2021:7)

Berdasarkan dialog diatas menjelaskan tentang ayah dan Aurora yang mempertaruhkan hubungan profesional pekerjaannya agar Aurora mendapat pekerjaan yang dia inginkan. Disaat ayah mengetahui bahwa Aurora dipecat dari pekerjaannya, maka ayahnya menggunakan kekuasaannya agar Aurora mendapatkan tawaran pekerjaan kerja sama kembali dari kantornya dulu.

c. Hubungan Manusia Dengan Tuhannya (Nilai Moral Religius)

Nurgiyantoro (2015:446) mengatakan bahwa orang yang religius adalah orang yang mencoba memahami dan menjalani hidup yang bukan hanya tentang penampilan. Dia tidak terikat pada agama tertentu yang ada di dunia ini, seorang penganut agama Islam misalnya, idealnya beragama pada saat yang sama tetapi tidak untuk kenyataannya. Adapun beberapa bagian nilai religius sebagai berikut.

1) Bersyukur

Bersyukur adalah ketika seorang hamba dengan senang hati menerima apa yang telah diberikan Tuhan kepadanya, dalam bentuk besar atau kecil. Dia masih bersyukur atas berkat berupa ingatan yang terus-menerus dan rasa takut akan Tuhan. Mengucap syukur memang tidak mudah, tapi Tuhan melihat di dalam hati hamba-Nya yang sejati (Kamariah, 2019:49). Berikut kutipannya.

“Untuk memenuhi kebutuhan hidup, ibu Darmi bekerja di sawah sebagai buruh upahan.”

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa seorang ibu yang sudah tidak mempunyai suami lagi dan mempunyai satu anak perempuan bernama Darmi bersyukur bahwa dirinya masih sehat dan bisa bekerja. Meskipun hanya menjadi seorang buruh di sawah untuk mencari nafkah buat dirinya sendiri dan anak satu-satunya. Kehidupan yang harus dijalani dengan bersyukur akan terasa nikmatnya untuk kehidupan keluarga.

2) Bertanggungjawab

Bertanggungjawab merupakan kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja, setiap orang harus memiliki sikap bertanggungjawab. Karena bertanggungjawab merupakan ciri manusia yang beradab dan berbudaya (Septyawanti, 2017:7). Berikut kutipannya.

Angkasa : “Kalau misalnya ayah dan ibu tidak ada, yang menjaga adik-adik siapa?”

Ayah : “Angkasa”.

Berdasarkan dialog diatas menjelaskan tentang sang Ayah yang mengajarkan Angkasa rasa bertanggungjawab sejak ia masih kecil, karena ia merupakan kakak tertua. Maka jika nanti tidak ada kedua orang tuanya, yang akan menjaga adik-adiknya adalah Angkasa. Dan Angkasa walaupun ia masih muda, dia sudah memahami tanggungjawabnya sebagai seorang abang.

5. Pengertian Film

Javadalasta (dikutip Alfathoni, 2020:2) menyatakan bahwa film adalah rangkaian berdasarkan gambar yang bergerak dan menciptakan suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video. Film menjadi audio visual yang terdiri berdasarkan potongan gambar yang disatukan sebagai kesatuan utuh, dan mempunyai kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu menciptakan film yang bisa mengungkapkan pesan yang terkandung di dalamnya pada bentuk media visual.

Film adalah bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh seseorang maupun kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (Ibrahim dikutip Alfathoni, 2020:2).

a. Genre Film

Genre adalah jenis atau klasifikasi kelompok film dengan karakter atau pola yang sama (khas), seperti pengaturan, konten, tema cerita, struktur cerita, tindakan atau peristiwa, durasi, gaya, situasi, suasana hati, dll (Pratista dikutip Alfathoni, 2020:54). Genre itu sendiri dapat membantu seseorang dengan mudah untuk memilih genre yang ingin mereka tonton dengan mengatur teks media ke dalam kategori. Ada beberapa bagian dalam genre sebagai berikut.

1) Genre Film Komedi

Film dalam genre ini bergantung pada kelucuan yang tercermin dalam unsur cerita dan humor yang terlihat dalam adegan penokohan. Film yang

bergenre komedi termasuk film yang banyak diproduksi dan sering menghiasi layar kaca (bioskop). Meski bergenre komedi, film bergenre ini juga memiliki aksi yang sama dengan genre film lainnya.

2) Genre Film Horor

Genre film ini adalah misteri, dan jenis film ini juga membawa cerita yang tidak dapat dipahami oleh manusia. Film horor seringkali menampilkan cerita-cerita misterius seperti cerita pocong, cerita hantu, cerita kesurupan, dll.

3) Genre Film Action

Film action atau aksi adalah jenis film yang menampilkan aksi dan pertarungan. Tokoh dalam film tersebut terlibat dalam tantangan yang membutuhkan kekuatan fisik atau kemampuan khusus.

4) Genre Film Drama

Drama merupakan jenis film yang menyajikan konflik dramatis dari beberapa karakternya. Drama memiliki tema tertentu, yang dapat berupa konflik cinta, keluarga, persahabatan, politik, masyarakat, kehidupan, dll.

5) Genre Film Romance

Film romance atau romansa merupakan film yang menceritakan tentang sepasang kekasih.

b. Jenis-Jenis Film

1) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menyajikan fakta sebagai kunci utamanya. Film dokumenter merupakan upaya untuk menceritakan kembali suatu peristiwa atau kenyataan dengan fakta dan angka (Nichols dikutip Alfathoni, 2020:49). Istilah “documenter” pertama kali digunakan dalam sebuah resensi yang terdapat pada film *Moana* tahun 1926. Film dokumenter berkaitan erat dengan orang, objek, momen, peristiwa, tempat kejadian tertentu, dan bersifat nyata.

2) Film Fiksi

Film fiksi atau film cerita adalah film yang didasarkan pada cerita yang diproduksi atau dibuat. Cerita dalam fiksi seringkali memiliki karakter yang berperan sebagai protagonis atau antagonis. Selain itu, ada pertanyaan, konflik, akhir, dan ada pola yang jelas tentang bagaimana cerita berkembang (Pratista dikutip Alfathoni, 2020:50).

3) Film Kartun (Animasi)

Film kartun merupakan film yang dapat menarik perhatian anak-anak karena jalan ceritanya menarik dan karakternya sesuai dengan anak-anak. Melalui film kartun (animasi) diharapkan anak dapat lebih mudah memahami berbagai bahasa dalam menunjang kemampuan daya serap terhadap kosakata baru yang belum dipahami anak (Ngatman, 2018:65-66).

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer yang dilakukan oleh Rita Saputri merupakan skripsi (2020). Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapatnya 7 aspek nilai moral dalam novel tersebut. Aspek didalamnya yakni aspek peduli sebanyak 16 kutipan, aspek tolong menolong 4 kutipan, aspek pemaaf, aspek tepat janji 2 kutipan dan aspek menghargai orang lain sebanyak 6 kutipan. Nilai-nilai moral ini pada cerita novel menjadikan berbagai permasalahan yang ada menjadi terselesaikan karena adanya kepedulian, tolong menolong antarsesama, dan berbagai permasalahan yang didiskusikan serta dibicarakan akan menemukan penyelesaiannya. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang nilai moral sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu menganalisis nilai moral dalam novel dan peneliti yang sekarang menganalisis nilai moral dalam film.
2. Penelitian Rahma Wulandari (2020), Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja, dengan judul “Analisis Nilai Moral pada Novel *Dilan* (Dia adalah Dilanku Tahun 1990) Karya Pidi Baiq dan Relevansinya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai moral yang terdapat dalam novel *dilan*. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang nilai moral sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu

menganalisis nilai moral dalam novel dan peneliti yang sekarang menganalisis nilai moral dalam film.

3. Penelitian Vita Molina (2021), Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja, yang berjudul “Analisis Pesan Moral dalam Film *Ajari Aku Islam* Karya Deni Pusung”. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan pesan moral dan relevansinya dalam pembelajaran di SMA. Pesan moral dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan pesan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya. Pesan moral yang terdapat pada film *Ajari Aku Islam* yaitu: pesan moral dalam hubungan manusia dengan tuhan terdiri dari bertanggung jawab, bersyukur kepada tuhan. Lalu pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari kejujuran, menjadi diri sendiri, kemandirian kemudian, pesan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya terdiri dari kerendahan hati, kemandirian moral. Pada film/drama sehingga peserta didik akan memproduksi teks/film drama sehingga peserta didik dapat memiliki gambaran tentang pesan moral yang telah ditemukan. Adapun persamaan dan perbedaan antara kajian penelitian terdahulu dan peneliti sekarang. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis nilai moral dan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti pesan moral dalam film *Ajari Aku Islam* karya Deni Pusung dan relevansinya

terhadap pembelajaran sastra di SMA sedangkan peneliti yang sekarang yaitu meneliti nilai moral dalam film *Layla Majnun* Sutradara Monty Tiwa.

4. Penelitian dengan judul “Analisis Nilai Moral Dalam Film *Keluarga Cemara* Karya Yandi Laurens” yang dilakukan oleh Irwan Soulisa merupakan jurnal penelitian pada tahun 2022. Hasil penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data adalah Film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens dan dari internet. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis nilai-nilai dan rekaman video (a) menonton film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens secara berulang-ulang, (b) mendengar percakapan dialog film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens, (c) memahami poin-poin penting dalam film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens, (d) mencatat dialog yang berkaitan dengan nilai moral pada film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun persamaan dan perbedaan antara kajian penelitian terdahulu dan peneliti sekarang. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis nilai moral dan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens, sedangkan peneliti yang sekarang yaitu meneliti film *Layla Majnun* Sutradara Monty Tiwa.